

WEDANG RONDE DAN MULTIKULTURALISME MASYARAKAT SALATIGA

Amanda Widyasari

Pendidikan Sejarah UKSW Salatiga

Sunardi

Dosen Pendidikan Sejarah UKSW Salatiga

amandawidyasari.aw@gmail.com

sunardi@staff.uksw.edu

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keanekaragaman budayanya. Terbentang ribuan pulau dan ratusan suku bangsa menyebabkan tiap-tiap daerah memiliki ciri khas masing-masing. Keanekaragaman tersebut dapat dilihat dari berbagai macam upacara tradisional, tradisi, bahasa, adat istiadat, dan sebagainya yang dapat disebut sebagai kebudayaan. Salatiga mempunyai kuliner khas bernama wedang ronde. Minuman hangat ini bukan murni berasal dari Salatiga melainkan mendapat pengaruh dari budaya Cina. Dalam tradisi orang Cina, wedang ronde secara khusus dikonsumsi secara bersama-sama pada festival Lampion atau Lantern Festival atau 15 hari setelah Imlek atau festival Dongzhi. Festival ini dalam rangka peringatan hari terdingin saat Imlek. Dari hal kecil dan sederhana ini dapat dijadikan sebagai sebuah pelajaran mengenai toleransi dalam multikulturalisme Salatiga, karena meskipun wedang ronde mempunyai akar budaya Cina tetapi dapat diterima baik bahkan mengalami modifikasi rasa sesuai lidah masyarakat Salatiga. Masalah mengenai siapa pemilik atau asal darimana wedang ronde tidak dipermasalahkan baik dari orang Jawa maupun orang Cina. Semua dapat diterima dan dinikmati dengan baik.

Kata Kunci : wedang ronde, budaya Cina, budaya Jawa, multikulturalisme, Salatiga